

---

**ANALISIS SIRKULASI PASAR TRIWINDU SURAKARTA TERHADAP PENGUNJUNG WISATA**

---

**Rizki Maulana Absar**

Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik  
Universitas Muhammadiyah Surakarta  
d300200166@student.ums.ac.id

**Rini Hidayati**

Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik  
Universitas Muhammadiyah Surakarta  
rh215@ums.ac.id

**ABSTRAK**

*Pasar Triwindu didirikan pada tahun 1939 dan mendapat namanya dari peringatan ulang tahun tahta Mangkunegaran ke VII yang ke-24. Nama "Triwindu" berasal dari kata Jawa, di mana "Tri" berarti tiga dan "Windu" berarti delapan tahun. Gabungan kedua kata tersebut mengartikan 24 tahun, sesuai dengan peristiwa tersebut. Terletak di pusat Kota Solo dan bersebelahan dengan Pura Mangkunegaran, Pasar Triwindu dikenal sebagai pusat penjualan barang antik di Kota Solo. Pasar ini menerapkan konsep Flea Market (second-hand market). Konsep ini diterapkan dikarenakan pedagang banyak menjual barang yang tidak terpakai lagi akan tetapi barang tersebut antik. Pasar Triwindu saat ini menggunakan konsep Jawa kuno agar nuansa sejarah dan budayanya tidak hilang. Pasar Triwindu ini memiliki masalah pada bagian sirkulasinya yang mana untuk ukuran tiap lorong yang menjadi sempit dikarenakan barang para pedagang menutupi jalur sirkulasi jalan pengunjung. Metode yang digunakan untuk penelitian ini yaitu menggunakan metode kualitatif dengan cara melakukan observasi, wawancara kepada pengunjung, melakukan studi literatur dengan memasukkan jurnal-jurnal untuk menguatkan teori-teori pada pembahasan ini menemukan hasil dimana untuk ukuran jalur sirkulasi pengunjung pada lorong sudah sesuai dengan standar sirkulasi pasar akan tetapi menjadi sempit dikarenakan barang dagangan para pedagang menutupi jalur sirkulasi tersebut.*

**KEYWORDS:**

Sirkulasi; Pasar Triwindu; Wisata; Kualitatif

---

**PENDAHULUAN**

Pasar Triwindu yang berdiri sejak tahun 1939, nama Triwindu diambil dari peristiwa ulang tahun tahta Mangkunegaran ke VII yang ke-24. Nama Triwindu berasal dari dua kata Tri dan Windu dalam bahasa Jawa berarti tiga dan Windu berarti delapan tahun, maka jika digabungkan artinya 24 tahun. Pasar Triwindu dikenal sebagai pusat penjualan barang antik yang ada di Kota Solo.

Pasar ini berada di pusat Kota Solo yang berada di depan Pura Mangkunegaran, Pasar Triwindu ini menggunakan konsep *Flea Market* (*second hand market*). Konsep ini diterapkan dikarenakan pedagang banyak menjual barang yang tidak terpakai lagi akan tetapi barang tersebut antik. Pasar Triwindu bisa juga ditambahkan area kuliner agar pariwisata juga tidak begitu jauh jika mencari makanan.

Pasar Triwindu sebelum direnovasi terlihat kumuh, kotor, pengap dan kurang terawat (Fatwa Nurul Hakim 2017). Tindakan pemerintah Kota Solo untuk melakukan renovasi Pasar Triwindu menjadi bangunan yang layak, bangunan Pasar Triwindu menjadi kokoh dan setelah direnovasi ini harus dianjurkan menjaga kelestariannya serta dirawat secara maksimal.

Setelah direnovasi dan sudah digunakan oleh para pedagang, akan tetapi masih terdapat permasalahan pada fungsi jalur sirkulasi pasar yang dimanfaatkan oleh para pedagang untuk menaruh barang dagangan mereka sehingga mengganggu lalu lintas.

Penyebabnya karena para pedagang menganggap area sirkulasi merupakan tempat yang strategis untuk memajang barang

sekaligus menandai lapaknya, sehingga mengabaikan fungsi sirkulasi wisatawan. rumusan masalah yang di dapat yaitu bagaimana sirkulasi yang dapat memberikan kenyamanan bagi para pengunjung Pasar Triwindu.

Tujuan yang dapat dikemukakan yaitu mengetahui faktor penyebab tidak nyaman sirkulasi pada Pasar Triwindu yaitu Bagi pengelola dapat mengetahui kurangnya pada Pasar Triwindu dan Bagi pengunjung dapat bergerak dengan lancar dan nyaman tanpa merasakan sesak pada Pasar Triwindu.

**TINJAUAN PUSTAKA**

**Definisi Pasar Tradisional**

Peraturan Presiden Republik Indonesia nomor 112 tahun 2007 mengartikan pasar tradisional sebagai suatu tempat perniagaan yang didirikan oleh pemerintah, pemerintah daerah, swasta, badan usaha milik negara, serta badan usaha milik daerah, yang melibatkan kerja sama dengan toko, kios, dan pedagang kecil. Proses transaksi jual beli barang dagangan dengan metode tawar menawar merupakan cara yang umum terjadi di pasar tradisional, yang merupakan tempat utama untuk menjual produk-produk kebutuhan pokok yang dihasilkan oleh pelaku ekonomi berskala menengah, kecil, dan mikro, sesuai dengan definisi dari perdagangan Republik Indonesia (Jun Ramadhani, Mexsasai Indra, Junaidi Junaidi, 2015). Perilaku konsumen di pasar tradisional menunjukkan variasi yang dipengaruhi oleh kelas sosial ekonomi, latar belakang budaya, usia, dan motif kunjungan (Marlina, 2008). Tujuan kunjungan pengunjung pasar tradisional dapat dibagi menjadi dua kategori utama, yaitu untuk keperluan berbelanja dan sebagai bentuk hiburan. Pendekatan penelitian perilaku ini memandang pasar tradisional sebagai suatu sistem tingkah laku yang mencakup jenis kegiatan, partisipan, dan karakteristik kegiatan.

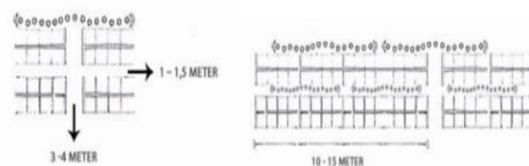
**Sirkulasi**

Kim W. Todd mendefinisikan sirkulasi sebagai pergerakan orang yang diperlukan melalui suatu area atau lokasi (Arsitektur UPI 2010, 2013). Sirkulasi sangat penting bagi suatu bangunan atau tempat yang dilakukan baik itu

dengan berjalan kaki maupun kendaraan, sehingga sirkulasi yang dibuat harus nyaman bagi pengguna bangunan tersebut. Ruang terbuka akan erat kaitannya dengan *landscape*, yang bertujuan memberikan kenyamanan saat menggunakan bangunan ketika di dalam bangunan ketika di dalam bangunan ataupun luar bangunan, yang akan mempengaruhi faktor eksternal (Zabdi, 2016).

**Tinjauan Umum Sirkulasi dan Zonasi Pasar**

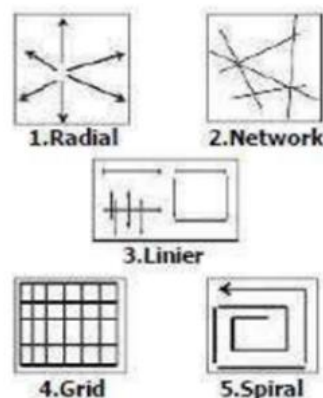
Perencanaan yang cermat mengenai akses sirkulasi di pasar sangat penting untuk menciptakan tata letak pasar yang efisien dan nyaman bagi kegiatan di dalamnya. Berdasarkan literatur, dimensi utama untuk sirkulasi pasar adalah 3-4 meter, sedangkan untuk sirkulasi sekunder di dalam lorong pasar, lebar optimalnya adalah 1,5-2 meter. Panjang lorong pasar direkomendasikan sekitar 10-15 meter, sementara panjang kios ideal berkisar antara 20-30 meter (Dewar & Watson, 1990).



**Gambar 1. Dimensi Lebar Sirkulasi Utama dan Sekunder Pasar yang Efektif (sumber: Dewar & Watson, 1990)**

**Konfigurasi Jalur Sirkulasi**

Ruang-ruang yang terkait dengan lalu lintas memiliki pengaruh saling mempengaruhi dengan konfigurasi jalur lalu lintas (Ching, 1993) . Berikut adalah konfigurasi *taxiway* .



**Gambar 2. Konfigurasi Jalur Sirkulasi Ruang (sumber: Ching, 1993)**

### Persepsi Pejalan Kaki

Persepsi merupakan interpretasi atau pemahaman individu terhadap suatu objek, khususnya dalam konteks bagaimana orang tersebut mengaitkan informasi tersebut dengan dirinya dan lingkungannya (Porteous, 1977). Brockman dan Merrienm (1973) menyatakan bahwa kognisi dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti jenis kelamin, usia, latar belakang budaya, tingkat pendidikan, pekerjaan, tempat tinggal, dan waktu luang.

### METODE PENELITIAN

#### Metode Kualitatif

Definisi metode kualitatif Van Maanen (1979: 520) adalah sebagai istilah yang mencakup beragam teknik penafsiran yang bertujuan untuk menjelaskan, menguraikan kode, menginterpretasi, dan mencapai tujuan lainnya. dalam kesimpulannya (Merriam, 2009: 13). Istilah yang mempunyai arti, bukan frekuensi fenomena tertentu yang kurang lebih terjadi secara alami dalam dunia sosial. Dengan terjemahan bebasnya, dapat dipahami bahwa penelitian kualitatif adalah istilah "umum" yang mencakup banyak teknik penafsiran berbeda yang berupaya mendeskripsikan, "membaca" kode, menerjemahkan, dan sebaliknya memahami makna, bukan frekuensi fenomena yang berbeda. Metode ini dilakukan dengan cara observasi langsung pada Pasar Triwindu dengan mengamati langsung sirkulasi jalan pada Pasar Triwindu yang menjadi jalur utama bagi pengunjung ataupun para pedagang untuk menuju ke tiap kios yang ada pada Pasar Triwindu serta melakukan pengukuran lebar jalan tiap lorong pada pasar triwindu. Dan menyimpulkan hasil dari Melakukan wawancara dengan pengunjung Pasar Triwindu bertujuan untuk menghimpun pandangan mereka terkait kenyamanan sirkulasi di Pasar Triwindu. Selain itu, dilakukan studi pustaka dengan merujuk pada jurnal, artikel di internet, dan hasil penelitian terkait untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai topik ini.

#### Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, digunakan berbagai teknik pengumpulan data untuk mencapai hasil yang maksimal.

#### 1. Observasi

Teknik ini yaitu mengumpulkan data fisik Pasar Triwindu seperti ukuran jalur sirkulasi, material Pasar Triwindu.

#### 2. Wawancara

Wawancara dilakukan langsung pada lokasi kepada beberapa pengunjung, untuk mendapatkan pandangan dari pengunjung dan terhadap kenyamanan jalur sirkulasi yang ada pada Pasar Triwindu

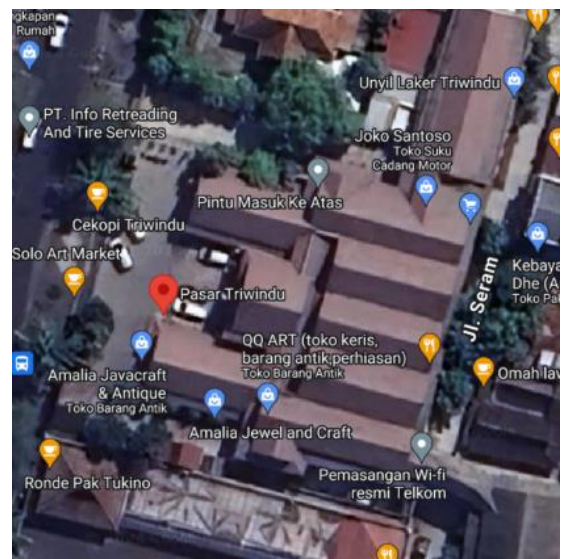
#### 3. Studi Literatur

Studi literatur adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat, serta mengelola bahan penelitian (Zed, 2008:3)

### ANALISIS DAN PEMBAHASAN

#### Kondisi Eksisting

Penelitian dilakukan pada Pasar Triwindu yang terletak pada jalan Jl. Diponegoro, Keprabon, Kec. Banjarsari, Kota Surakarta, Jawa Tengah.



Gambar 3. Peta Lokasi Pasar Triwindu (sumber: Google Earth, 2023)

Pasar Triwindu ini masih menerapkan bentuk bangunan tradisional khas Jawa dengan warna khas coklat kayu dengan ukiran Jawa di sekitarnya, pada bagian tangga menggunakan material kayu dengan posisi tangga yang khas berada di area depan dengan posisi di kanan dan kiri area masuk pasar ini memiliki 2 tingkat serta memiliki area parkir mobil yang cukup di area depan pasar namun kurang untuk parkir motor dikarenakan hanya ada pada bagian

samping pasar. Observasi pasar ini dilakukan pada bulan Desember 2023 pada tanggal 4 pada pukul 13:00 – 15:00 WIB. Pengambilan data dilakukan dengan mengelilingi area pasar dengan melihat alur sirkulasi dan melakukan pengukuran pada jalan dan lorong pasar untuk mendapatkan hasil yang diinginkan



Gambar 4. Denah Pasar Triwindu Surakarta (sumber: Google , 2023)



Gambar 5. Bangunan Pasar Triwindu Surakarta (sumber: Dokumen Penulis , 2023)

Pada tinjauan sirkulasi pada pasar yaitu sirkulasi di Perencanaan yang cermat di dalam pasar menjadi kunci untuk menciptakan tata letak yang efektif dan nyaman bagi kegiatan di dalamnya. Ukuran sirkulasi utama di Pasar Triwindu adalah 3 meter, sementara sirkulasi sekunder untuk dalam Lorong pasar triwindu memiliki besaran 1,5 meter dan Panjang Lorong pada deretan kios sekitar 30 meter .

#### Data Hasil Wawancara Pengunjung

Berdasarkan pengambilan data wawancara dari pengunjung Pasar Triwindu yang berjumlah 5 orang, dengan parameter kenyamanan jalur sirkulasi yang dilewati di setiap lorong disimpulkan menjadi satu sebagai berikut :

- Untuk jalur utama cukup nyaman dan sesuai standar namun untuk jalur sirkulasi sekunder kurang nyaman dikarenakan jalur yang terhalang barang dagangan para pedagang, untuk jalur tangga juga untuk tangga utama cukup curam apalagi di saat hujan cukup berbahaya di karenakan bahan anak tangga yang terbuat dari kayu yang mana jika terkena air bisa menjadi licin, jalur yang sempit membuat para pengunjung menjadi kurang minat untuk berlama-lama berhenti di antara kios pedagang dikarenakan akan menghalangi pengunjung lain untuk melintasi jalur tersebut

#### ANALISIS DATA

Hasil dari observasi langsung pada Pasar Triwindu mendapatkan hasil dimana untuk jalur sirkulasi utama mendapat hasil dengan lebar 4 meter dan untuk sirkulasi Lorong mendapat hasil dengan lebar 1,5 meter dimana untuk ukuran jalur sirkulasi sesuai dengan standar yang berlaku tetapi permasalahan yang di dapat yaitu jalur pada lorong menjadi sempit dikarenakan barang dagangan para pedagang yang hampir menutup jalur sirkulasi Lorong yang awalnya bisa untuk 2 orang berdampingan menjadi Cuma bisa 1 orang yang berjalan.



Gambar 6. Jalur Sirkulasi Lorong bagian samping Pasar Triwindu (sumber: Dokumen Penulis , 2023)



**Gambar 7. Jalur Sirkulasi Lorong bagian belakang Pasar Triwindu**

(sumber: Dokumentasi Penulis , 2023)

Melalui wawancara oleh pengunjung terdapat kesamaan dengan hasil observasi Dimana hasil untuk jalur sirkulasi Lorong kurang nyaman dan terasa sempit dikarenakan barang pedagang yang cukup banyak dan memakan jalur sirkulasi jalan untuk para pengunjung, berdasarkan hasil dari wawancara banyak para pengunjung yang mengeluh terhadap posisi barang dagangan yang membuat para pengunjung kurang nyaman dalam melewati Lorong pada Pasar Triwindu yang menjadikan visual Pasar Triwindu terlihat menjadi sempit dan sedikit gelap karena barang-barang yang di jual ialah barang antik yang sudah cukup berumur. Serta untuk sirkulasi menuju lantai 2 menggunakan tangga yang berada di bagian depan area masuk Pasar Triwindu berbahan kayu dan sedikit curam tidak sesuai standar belum lagi peletakan tangga yang ada di bagian depan area masuk pasar triwindu ini membuat estetika pada pasar triwindu ini menjadi kurang. Pada beberapa bagian lorong juga cukup gelap karna banyaknya barang yang berada di bagian depan kios masing-masing pedagang pasar triwindu



**Gambar 8. Tangga akses untuk lantai 2 Pasar Triwindu**  
(sumber: Dokumen Penulis , 2023)

## KESIMPULAN

Berdasarkan Kesimpulan dari hasil observasi, pengukuran, wawancara, dan analisis yang telah dilakukan dapat dirangkum sebagai berikut untuk ukuran jalur sirkulasi sebenarnya sudah sesuai dengan standar sirkulasi pasar namun ada kendala pada peletakan barang para pedagang yang menutupi jalur sirkulasi pada lorong yang mengakibatkan jalur sirkulasi menjadi sempit dan kurang nyaman untuk di lalui pengunjung. Pengunjung memiliki pendapat yang hampir sama dengan hasil Analisa penulis Dimana letak permasalahan ada pada jalur sirkulasi yang sempit karena peletakan barang dagangan yang menutupi jalur sirkulasi. Tata letak barang dagangan yang masih banyak yang berantakan membuat Pasar Triwindu dari segi visual menjadi kurang nyaman untuk di pandang.

## SARAN

Berdasarkan Setelah melakukan penelitian, penulis memberikan rekomendasi untuk meningkatkan kenyamanan sirkulasi yang ada pada Pasar Triwindu bagi para pengunjung, yaitu melebarkan kios-kios agar barang tidak lagi menutupi jalur sirkulasi pada lorong pasar triwindu, mengganti material

pada anak tangga dengan bahan yang tidak mudah licin jika terkena air, memberikan talang air agar air hujan tidak langsung mengenai anak tangga, membuat pola tata letak baru pada beberapa titik di pasar Triwindu terutama pada bagian kios barang antik yang besar agar tidak banyak memakan tempat di sekelilingnya dan tidak menutupi jalur sirkulasi pengunjung.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arsitektur UPI 2010. (2013, Oktober 29). Sirkulasi. Dipetik Desember 15, 2022, dari Blogger:  
<https://dianherdiana17.blogspot.com/2013/10/sirkulasi.html>
- Ching, Francis D.K. 1993. *Arsitektur : Bentuk Ruang dan Tatahan* (edisi Kedua). Erlangga. Jakarta.  
[https://www.academia.edu/9046736/Arsitektur\\_by\\_Francis\\_D\\_K\\_Ching\\_Bentuk\\_Ruang\\_dan\\_Tatana](https://www.academia.edu/9046736/Arsitektur_by_Francis_D_K_Ching_Bentuk_Ruang_dan_Tatana)
- Dewar & Watson. (1990). *Urban Markets: Developing Informal Retailing*. London: Rontlend.
- Fatwa Nurul Hakim (2017) *Nilai Budaya Pedagang Pasar Triwindu dalam Peningkatan Kesejahteraan Sosial*
- Marlina, Endy. 2008. *Panduan Perancangan Bangunan Komersial*. Yogyakarta: Andi
- Merriam, Sharan B. (2009). *Qualitative Research : A Guide to Design and Implementation*. San Francisco : John Wiley & Sons, Inc.
- Jun Ramadhani, Mexsasai Indra, Junaidi Junaidi. (2015) *Kebijakan Pemberian Izin USAha Toko Modern Alfamart dan Indomaret oleh Pemerintah Kota Pekanbaru Berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 112 Tahun 2007 Tentang Penataan dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan dan Toko Modern*
- Zabdi, A. (2016). *Kajian Kenyamanan Fisik Pada Terminal Penumpang Stasiun Besar Yogyakarta*. Tesis, 39-44